

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor, kendaraan bermotor menjadi salah satu sarana transportasi darat yang paling dominan digunakan di Indonesia, dengan demikian harus mendapat perhatian khusus, terutama dalam bidang pengujian kendaraan bermotor. Pertumbuhan kendaraan bermotor harus ditangani secara baik agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti kecelakaan, kemacetan lalu lintas serta menimbulkan kerugian materi dan korban jiwa. (PP No 55 tahun 2012, 2012)

Salah satu penyebab sering terjadinya kecelakaan yang disebabkan ketidak laikan kendaran bermotor saat dioperasikan di jalan dibuktikan dengan data dari Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri, angka kecelakaan pada 2018 mencapai 109,688 kejadian, dengan korban meninggal mencapai 25,722 jiwa, dan kerugian material mencapai Rp 52,074.

Faktor pelanggaran tersebut meliputi unsur administrasi sebanyak 835 pelanggaran, teknis utama 1.440 pelanggaran dan unsur penunjang pelanggaran. Pelanggaran dari unsur teknis utama mendominasi angka pelanggaran hampir 60 persen dari jumlah yang ada. Salah satunya akibat kegagalan fungsi rem yang disebabkan banyak faktor di antaranya muatan berlebih. "Kegagalan fungsi rem terus berulang serta masih terdapatnya hazard atau kondisi yang membahayakan operasional mobil barang," kata Soerjanto Tjahjono, Ketua Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dalam *focus group discussion* yang mengangkat tema Kegagalan Sistem Pengereman pada Angkutan Umum.

Salah satu penyebab sering terjadinya kecelakaan yang disebabkan tidak laiknya kendaran bermotor terjadi pada sistem rem. Rem merupakan komponen yang sangat penting dalam kendaraan untuk mengurangi kecepatan, memberhentikan kendaraan, dan menjaga laju kendaraan pada jalan menurun. Rem yang tidak bekerja dengan baik dan dapat menyebabkan kegagalan pada sistem pengereman (lepas kendali), mengakibatkan kendaraan bermotor sulit untuk dikendalikan atau diberhentikan sehingga

dapat menyebabkan kecelakaan yang bisa membahayakan nyawa pengemudi, penumpang dan pengguna jalan yang lain.

Pentingnya fungsi rem tersebut, merawat rem dan seluruh komponen yang terkait harus dilakukan secara rutin. Banyaknya pengemudi yang kurang mengetahui cara pengereman yang benar dan tepat. Dengan demikian sudah merupakan kewajiban Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor dalam mengendalikan dan mengontrol kondisi kendaraan bermotor untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Laik jalan sendiri merupakan Persyaratan minimum kondisi suatu kendaraan yang harus dipenuhi agar terjaminnya keselamatan dan mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan pada waktu dioperasikan di jalan. Untuk menunjang pengujian kendaraan bermotor tersebut maka diperlukan alat uji yang baik dan terawat, dimana pemeliharaan dan perawatan alat uji merupakan faktor yang penting guna mendukung kelaikan jalan kendaraan bermotor dan penguji harus berkualitas dan kompeten. Salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam pemenuhan laik atau tidaknya sebuah kendaraan sesuai dengan KM Nomor 63 Tahun 1993 pasal 5a dan 5b tentang efisiensi rem utama yaitu:

1. Sistem rem utama mobil penumpang, serendah-rendahnya sebesar 60% pada gaya kendali rem sebesar kurang dari 500 N (50 kg) dengan 3 langkah gerakan pedal maksimum 100 mm dan pengereman sebanyak 12 kali .
2. Sistem rem utama mobil barang dan bus, serendah-rendahnya 60 % pada gaya kendali rem sebesar kurang dari 700 N (70 kg) dengan langkah gerakan pedal maksimum 150 mm dan pengereman sebanyak 12 kali.

Dari beberapa hasil observasi di lapangan terdapat beberapa kesalahan prosedur yang mengakibatkan hasil pengujian yang tidak akurat. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat judul "**Kajian Penyusunan Standar Pelayan Pengujian Rem Pada Pelaksanaan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor**"

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji penelitian ini adalah meliputi:

1. Bagaimana Standar Operasional Prosedur Pengujian Rem Kendaraan Bermotor ?
2. Berapa standar waktu minimal yang dibutuhkan dalam pengujian rem Kendaraan bermotor?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang di gunakan pada Pengujian rem?

## **I.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas bersifat umum maka penelitian ini di batasi pada :

1. Hanya membahas mengenai standar operasional prosedur, standar waktu minimal dan sarana prasarana yang di gunakan
2. Pengujian rem hanya dilakukan pada jenis kendaraan dengan konfigurasi sumbu 1.2
3. Alat uji rem hanya dapat digunakan pada kendaraan yang memiliki rem konvensional

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka dari tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui standar operasional prosedur pengujian rem kendaraan bermotor.
2. Mengetahui standar pelayanan minimal dalam pelaksanaan pengujian rem kendaraan bermotor.
3. Mengetahui sarana dan prasarana yang di gunakan pada saat pengujian rem kendaraan bermotor.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada Taruna/i untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan serta menambah wawasan yang luas mengenai pengujian kendaraan bermotor khususnya tentang pengujian brake tester.
2. Manfaat Praktis Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau informasi dalam pengujian rem menggunakan brake tester.
  - a. Bagi Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Pemalang Sebagai sarana evaluasi terhadap kesalahan- kesalahan dalam pelaksanaan pengujian sistem rem dan sebagai informasi mengenai tata cara melaksanakan pengujian kendaraan bermotor khususnya pengujian sistem rem.
  - b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk mengevaluasi bahan – bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.
  - c. Bagi Taruna/Taruni DIII Pengujian Kendaraan Bermotor
    - 1) Sebagai wujud sarana belajar dalam mengembangkan pengetahuan mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada di lapangan.
    - 2) Untuk memberikan masukan atau informasi dalam pengujian rem menggunakan brake tester.
  - d. Bagi masyarakat
    - 1) Memberikan kepercayaan kepada masyarakat kepada penguji dengan hasil pengujian efisiensi rem yang benar dan akurat.
    - 2) Memberikan gambaran mengenai cara pengereman yang baik dan benar.